

**PERAN SRIKANDI LINTAS IMAN YOGYAKARTA DALAM  
MEMBENDUNG RADIKALISME AGAMA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi**

**Disusun Oleh:  
Maulana Shohib Hudan  
NIM: 16520047**

**PROGRAM STUDI AGAMA AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1419/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN SRIKANDI LINTAS IMAN YOGYAKARTA DALAM MEMBENDUNG RADIKALISME AGAMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULANA SHOHIB HUDAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 16520047  
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I  
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
SIGNED  
Valid ID: 64e8134746378

 Penguji II  
Derry Ahmad Rizal, M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 64e701c54f196

 Penguji III  
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 64e817ac8364f



 Yogyakarta, 22 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 64e85c020942f

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulana Shohib Hudan  
NIM : 16520047  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul Skripsi : Peran Srikandi Lintas Iman Yogyakarta dalam Membendung Radikalisme Agama

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang diajukan adalah asli dan benar karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup dalam waktu 2 bulan (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaika, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Maulana Shohib Hudan

NIM. 16520047

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maulana Shohib Hudan

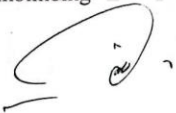
NIM : 16520047

Judul Skripsi: Peran Srikandi Lintas Iman dalam Membendung Radikalisme  
Agama

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023  
Pembimbing

  
**Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.**  
NIP. 19680226 199503 1 001

## MOTTO

*“Berjanji akan selalu berbuat baik kepada semua orang*

*dan*

*Berjuang dan bermanfaat bagi masyarakat”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini di persembahkan untuk almamater UIN Sunan Kalijaga*

*Khususnya program Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat karya ilmiah singkat tentang “ Peran Srikandi Lintas Iman dalam Membendung Radikalisme Agama”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang membantu dengan ikhlas hati. Maka dari situ penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., M.A Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S, Ag., M.A. Selaku ketua prodi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. Selaku sekretaris Program Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Drs. Rahmat Fajri M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang memberi masukan serta motivasi kepada penullis selama menulis skripsi, terimakasih banyak atas waktu yang sudah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan sripsi ini.
6. Dosen Program Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu yang telah diberikan.

7. Staff Tata Usaha Prodi Studi Agama Agama yang telah memberikan dukungan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih banyak waktu dan do'a dari ibunda Afiyatul Mumtahinah dan ayah tercinta Zainawi yang setiap hari tak henti mendoakan penulis untuk bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Terimakasih untuk pak lik Shidqi dan bu lik Zunly atas bimbingannya selama pengerjaan skripsi.
10. Terimakasih juga untuk keluarga dan kerabat yang ada di Probolinggo yang telah mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terimakasih kepada dua sahabat saya Al Irsyad dan Wahyu Mustofa (sri) yang telah membantu memotivasi terhadap skripsi ini.
12. Terimakasih juga kepada circle ghibah "Anggur Merah" yang berisi Emil, Bila, Kibob, Mega, Joe, Lena, Fafa, Veronika yang telah mendukung atas kelancaran skripsi ini. Tak lain khususnya untuk Putri Cahya Pertiwi yang sudah sedia menemani dan menyemangati dari awal sampai akhir skripsi ini selesai.
13. Terimakasih juga kepada Ilyas Fahmi, Moh. Sabiq perkumpulan diskusi gabut.
14. Terimakasih kepada Pendeta Kristi dan keanggotaan SRILI yang sudah membantu dalam wawancara yang penulis butuhkan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh darikata sempurna. oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran bagi pembaca



selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023

Penulis

Maulana Shohib Hudan



## ABSTRAK

Konteks penelitian ini adalah kontribusi perempuan terhadap komunitas Srikandi Lintas Iman Yogyakarta dalam menangkal tindakan intoleransi. Kelompok ini, masyarakat perempuan, bekerja untuk mencegah perilaku ekstremis atau intoleran yang akhir-akhir ini mengganggu kerukunan beragama. SRILI hadir untuk memberikan program-program efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekitar. Anggota komunitas Srikandi Lintas Iman sangat menghargai keharmonisan antarumat beragama, dan hal tersebut mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing dari orang-orang ini akhirnya bergabung untuk menciptakan kelompok yang menghargai perdamaian antar umat beragama.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif. Dalam penelitian ini, pendekatan sosiologis diterapkan. Tokoh masyarakat, anggota aktif komunitas SRILI dan beberapa teman menjadi subjek penelitian. Dalam rangka menganalisis peran SRILI terhadap membendung radikalisme agama, penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Adapun objek dari penelitian ini adalah Srikandi Lintas Iman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Srikandi Lintas Iman dalam melakukan aksi perdamaian umat beragama melalui strategi yang telah diberikan kepada masyarakat sesuai kebutuhan. Seperti mengadakan kampanye, ziarah lintas iman, dialog lintas iman, dan aksi pemilu damai. Dari program SRILI tersebut terbukti jelas dengan mendapatkan respon positif dari masyarakat dan lembaga lainnya seperti Vihara Karangjati, Pondok Pesantren Waria Al Falah dan Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI).

Kata Kunci: Srikandi Lintas Iman, Radikalisme, Intoleransi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II PROFIL DAN SEJARAH BERDIRINYA SRIKANDI LINTAS IMAN.....</b>	<b>18</b>
A. Sejarah Berdirinya SRILI.....	18
B. Logo Srikandi Lintas Iman .....	23
C. Visi-Misi dan Tujuan .....	24
D. Program Kerja .....	27
E. Stuktur komunitas Srikandi Lintas Iman .....	27
<b>BAB III PANDANGAN SRIKANDI LINTAS IMAN TENTANG RADIKALISME AGAMA .....</b>	<b>32</b>
A. Makna dan Cakupan Radikalisme Agama .....	32
B. Pandangan SRILI tentang Radikalisme Agama.....	44

<b>BAB IV STRATEGI SRILI DALAM MEMBENDUNG RADIKALISME AGAMA .....</b>	<b>55</b>
A. Tinjauan Teori Peter L. Berger Terhadap Strategi SRILI Membendung Radikalisme Agama .....	55
B. Kendala Komunitas Srikandi Lintas Iman dalam Membendung Radikalisme Agama dan Strategi Menghadapinya .....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>89</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tidak semua kekerasan di dunia ini mempunyai basis keagamaan. Tetapi, dalam kenyataannya, banyak sekali kekerasan terjadi atas nama agama. Dari hari ke hari muncul berita berikutan, teror atas nama Islam, pengeboman oleh orang Kristen dan Katolik, pembunuhan oleh pengikut orang Hindu dan Buddha. Pembantaian yang ada di Afrika, perang antara umat Katolik, Ortodoks dan Muslim, penindasan terhadap keadilan sosial di Amerika latin dan lain-lain.<sup>1</sup> Pada tanggal 16 april 1994, awal mulanya terjadi peristiwa genosida yang paling mengerikan di Afrika. Genosida Rwanda yang terjadi di lakukan oleh Milisi Hutu terhadap minoritas dan lawan politik mereka di Tutsi, di perkirakan menewaskan sekitar 800.000 hanya dalam 100 hari pada tahun itu di negara Afrika tersebut. Rwanda pun kini tumbuh pesat, namun penyebutan perbedaan etnis menjadi ilegal di bawah presiden saat ini.<sup>2</sup>

Alasan yang utama dari tindakan kekerasan yang seperti itu terbentuk oleh budaya dalam waktu yang sangat lama. Fasilitas dengan berbagai senjata, untuk sebuah kecenderungan dalam melakukan kekerasan, semangat untuk melawan berbagai hal yang dianggap salah.

---

<sup>1</sup> Wim Beuken, Karl-Josef Kuschel (et al), *Agama Sebagai Sumber Kekerasan?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. v

<sup>2</sup> <https://www.matamatapolitik.com/historical-genosida-rwanda-100-hari-pembantaian/>. Diakses pada tanggal 27 maret 2019

Menurut Thomas Kiefer, suku tausung adalah kelompok etnis terbesar di Kepulauan Sulu, kekerasan suku tersebut timbul dengan mudah. Sebagai respon terhadap pencurian kecil, sikap tidak bersahabat, hutang yang tidak di bayar dengan tepat pada waktunya. Dengan cepat membawa aksi pembunuhan terhadap anggota masyarakat yang memakai sebuah senjata berupa pisau atau pedang.<sup>3</sup>

Seperti radikalisme agama yang mana tindakan ekstrim oleh seseorang yang cenderung menimbulkan kekerasan atas nama agama. Misalnya *sweeping* dan razia seperti tempat perjudian, diskotik dan pelacuran, demonstrasi dan perusakan kantor-kantor lembaga tertentu, pengerahan massa dengan simbol dan atribut keagama tertentu, orasi dengan substansi yang bertendensi mengobarkan kekerasan dan sebagainya.<sup>4</sup> Untuk lebih jelas memahami radikalisme agama, perlu adanya studi komparasi linguistik. Misalnya dalam Islam mengenal kata *al-Guluw*, kata ini digunakan untuk menyebut praktik pengalaman agama yang ekstrim sehingga melebihi kewajaran semestinya. Dalam ibadah haji misalnya, melempar batu jumrah dengan batu besar biar lebih mantab, padahal dengan memakai batu kerikilpun sudah cukup.<sup>5</sup>

Di tengah-tengah kekerasan yang sedang terjadi, sebagian kelompok dengan sengaja menarik agama ke dalam wilayah konflik dan menjadikannya

---

<sup>3</sup> Ahmad Norma Permata, *Agama dan Terorisme*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005) hlm. 43

<sup>4</sup> Ninin Prima Damayanti dkk, (2003) "Radikalisme Agama Sebagai Salah Satu Bentuk yang Menyimpang: Studi Kasus Front Pembela Islam." *Jurnal Kriminologi Indonesia*. Vol. 3.

<sup>5</sup> Junaidi Abdillah, (2014) "Radikalisme Agama: Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat "Kekerasan" dalam Al-Quran," IAIN Raden Intan Lampung." *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 8, No. 2.

sebagai alat legitimasi untuk melakukan kekerasan terhadap kelompok lainnya. Contoh konkret, makna jihad dalam Islam yang begitu luas mencakup setiap usaha untuk meningkatkan kualitas kemanusiaan, direduksi menjadi perang suci atas nama agama. Inilah karakter manusia yang merusak tatanan kehidupan umat beragama dan berlawanan dengan tujuan hakiki keberagamaan manusia.<sup>6</sup> Pada kondisi ini, agama menjadi pemicu paling mudah dan efektif sebagai alat pemersatu dalam mengarahkan massa untuk melakukan kekerasan yang dibungkus dengan lebel agama. Pada saat yang sama hukum sulit ditegakkan. Akibatnya, proses pengadilan hukum terhadap pelaku kekerasan bersifat setengah hati.<sup>7</sup>

Masyarakat dunia dan peradaban teknologi yang terjadi tanpa sosialisasi juga berarti suatu kebudayaan dunia tunggal, atau bahkan suatu agama dunia. Peradaban dunia mencakup keanekaragaman agama dan budaya, bahkan diantaranya mendapatkan penekanan yang baru. Seperti keberagaman agama, sekte, dan kelompok gerakan agama di dunia yang sekarang masih membingungkan.<sup>8</sup> Maka dari itu, perlu adanya perdamaian di dunia ini. Perdamaian bertujuan untuk keadilan. Ketidakadilan merupakan penyebab pertama dan utama terjadinya perang. Keadilan memposisikan dua pihak dengan sejajar, sedangkan ketidakadilan memposisikan keduanya dengan timpang. Seperti kemiskinan, kelaparan, wabah, pengangguran,

---

<sup>6</sup> Husna Amin, "Mewujudkan Perdamaian Agama dalam Bingkai Dialog."

<sup>7</sup> Husna Amin, "Mewujudkan Perdamaian Agama dalam Bingkai Dialog."

<sup>8</sup> Ali Noer Zaman, *Agama Untuk Manusia*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2000), hlm.249

diskriminasi, eksploitasi, rasisme, penindasan merupakan sumber penghancuran perdamaian.<sup>9</sup>

Semua agama tujuannya untuk berdamai, dan tidak diinginkan adanya kekerasan yang terjadi. Tetapi, kini hadir wajah baru yang lebih menakutkan dan radikal. Hal ini terbukti dengan adanya kasus radikalisme yang terjadi dimana-mana, dengan korban tidak sedikit jumlahnya. Sebagaimana kasus bom bunuh diri yang terjadi di masjid Mapolresta Cirebon yang terjadi sebelum shalat jum'at pada 15 april 2015, dimana bom bunuh diri ini melukai 25 orang, aksi ini ditujukan untuk menyerang polisi. Pada 5 Juli 2016 juga terdapat di mapolresta Surakarta, sehari jelang Idul Fitri. Di Surabaya terdapat bom bunuh diri terjadi tiga gereja pada waktu yang berdekatan pada 13 Mei 2018.<sup>10</sup> Memasukkan tindakan bunuh diri dari seseorang kedalam performa jihad tidak hanya menetralkan stigma yang melekat pada aksi tersebut, tetapi juga memberinya kebanggaan akan sebuah aksi yang patut dihargai dan mendapat ganjaran surga. Seperti halnya kultur yang mengizinkan tindakan tersebut.<sup>11</sup>

Fenomena kekerasan agama tidak bisa dilihat secara terpisah sebagai kekerasan agama semata. Akan tetapi, harus diamati sebagai keterkaitan berbagai faktor. Mulai dari kemiskinan, kekayaan, dan kepincangan sosial dengan sistem kekerasan hingga ke sistem politik represif yang sering di

---

<sup>9</sup> Hassan Hanafi, *Agama, Kekerasan dan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta; Jendela Grafika, 2001), hlm.149

<sup>10</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2018/05/14/13533731/inilah-deretan-aksi-bom-bunuh-diri-di-indonesia?page=all>. Diakses pada 14 Mei 2018

<sup>11</sup> Ahmad Norma Permata, *Agama dan Terorisme*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005)hlm. 45



jumpai dalam struktur atau tatanan yang eksploitatif, dimana masyarakat yang hidup berlebihan dan mereka yang kekurangan dari sisi ekonomi hidup berdampingan.<sup>12</sup>

Kerukunan umat beragama diantaranya yaitu sering dituangkan dalam program trilogi kerukunan umat beragama yang berupa kerukunan pemeluk intern agama, kerukunan antar agama dan kerukunan pemeluk agama-agama dengan pemerintah. Namun secara resmi sering dinyatakan bahwa esensi kerukunan merupakan tanggung jawab agama itu sendiri, bukan pemerintah. Oleh karena itu, apabila terjadi perselisihan baik intern maupun ekstern umat beragama dapat diselesaikan oleh umat agama itu sendiri.<sup>13</sup>

Di Yogyakarta, terdapat suatu kelompok perempuan yang bergerak ikut menyuarakan dalam perdamaian dalam isu intoleransi yang marak terjadi di berbagai wilayah khususnya kota budaya Yogyakarta, yang dikenal dengan komunitas Srikandi Lintas Iman (SRILI). Dalam kegiatan yang dilakukan SRILI ialah menyuarakan isu perdamaian. Srikandi Lintas Iman (SRILI) Yogyakarta lahir dari kepedulian perempuan-perempuan di DIY untuk duduk bersama, berbabagi, dan bertukar gagasan serta program untuk mengelola keberagaman agama, sosial budaya. Gerakan ini didasari oleh kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam menciptakan keharmonisan, keamanan, keadilan, serta perdamaian di tengah-tengah masyarakat. Srikandi Lintas Iman dideklarasikan sebagai komunitas perempuan lintas iman yang

---

<sup>12</sup> Ahmad Isnaeni, (2014). "Kekerasan Atas Nama Agama," IAIN Raden Intan Lampung." *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 8. No. 2.

<sup>13</sup> Lathifatul Izzah, (2019). "Melihat Potret Harmonisasi Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia." *Jurnal Agama dan Sosial Budaya*. Vol. 2, No. 1.

diharapkan aktif melakukan dialog dan peduli pada persoalan sosial, terutama persoalan perempuan dan anak. Dengan deklarasi tersebut, diharapkan tindak lanjut revitalisasi pengelolaan keberagaman, dapat diambil dan diperankan oleh perempuan sebagai aktor perubahan.<sup>14</sup>

Adapun usaha yang dapat dilakukan perempuan dalam mewujudkan perdamaian dalam kehidupan sosial beragama salah satunya adalah dengan mengembangkan wacana dialogis dalam pluralisme keberagaman dengan dengan membentuk komunitas perempuan Srikandi Lintas Iman di Yogyakarta. Komunitas ini berbeda dengan komunitas perempuan yang lainnya. Srikandi lintas iman ini lebih aktif dalam melakukan dialog lintas iman dan berbagai kegiatan lintas iman sebagai wujud kerukunan umat beragama di Indonesia. Kegiatan yang telah dilakukannya seperti mengadakan kunjungan di beberapa tempat ibadah, ikut dalam partisipasi bakti sosial yang dilakukan oleh komunitas agama tertentu, mengadakan dialog atau seminar yang bertemakan toleransi dan pluralitas dalam masyarakat, menjalin kerja sama dengan komunitas lintas iman lainnya dan masih banyak kegiatan lainnya.<sup>15</sup>

Disini penulis mengarahkan penelitian ini terhadap radikalisme agama yang terjadi belakangan ini banyak meresahkan umat beragama yang ada di Yogyakarta. Karena itu, beberapa komunitas ikut serta dalam menyerukan agar umat beragama di Indonesia melawan gerakan radikal dan tindakan

---

<sup>14</sup> <https://www.srikandilintasiman.org/profil-srikandi-lintas-iman-yogyakarta/>

<sup>15</sup>Daimah. (2018). "Peran Perempuan dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama: Studi Komparatif Indonesia dan Malaysia." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. XI, No. 1.

diskriminasi, dan seruan ini di ikuti bersama (PGI) Persekutuan Gereja Indonesia, Persatuan Wanita Kristen Indonesia (PWKI), dan (GMKI) Gerakan Muda Kristen Indonesia DIY, termasuk juga Srikandi Lintas Iman (SRILI) karena keprihatinan mereka akan kasus kekerasan atas nama agama.<sup>16</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam beberapa poin:

1. Bagaimana pandangan SRILI terhadap radikalisme agama?
2. Apa strategi SRILI dalam membendung radikalisme agama?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah diatas, penulis ingin mengarahkan kajian penelitian ini kearah yang lebih sistematis. Sehingga perlu ada yang namanya tujuan dan penelitian yang jelas yang menjadi motivasi penulis dalam membahas permasalahan diatas. Adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut, yakni bagaimana pandangan SRILI terhadap fenomena radikalisme agama, dan mengetahui strategi dan gerakan Srikandi Lintas Iman dalam mencegah dan menjaga perdamaian serta menghadapi radikalisme agama yang ada khususnya di kota Yogyakarta.

---

<sup>16</sup><https://jogja.suara.com/read/2019/08/19/010500/kekerasan-meningkat-umat-kristen-di-yogyakarta-serukan-lawan-radikalisme?page=all>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2019

Sedangkan kegunaan penelitian sebagai berikut, yaitu diharapkan bisa menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Juga berguna untuk peneliti dalam menambah wawasan dalam hal strategi yang digunakan oleh SRILI itu sendiri, dan juga akan berguna bagi pembaca dan penulis tentu juga masyarakat dalam menjaga perdamaian umat beragama serta dalam menghadapi radikalisme seperti yang dilakukan oleh komunitas SRILI Yogyakarta.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penulis menemukan beberapa tulisan yang sama dengan melalui telaah pustaka untuk membedakan beberapa tulisan yang terkait dengan judul diatas, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Daimah yang berjudul *Peran Perempuan dalam membangun Kerukunan Umat Beragama: Studi Komparatif Indonesia dan Malaysia*<sup>17</sup>. Penelitian tersebut membahas mengenai pemberdayaan perempuan dalam berbagai dimensi kehidupan sosial keagamaan telah mendapat perhatian global di kalangan perempuan pemerhati dan pemerhati isu pembangunan. Dalam membangun kerukunan umat beragama, perempuan dapat berperan dalam dua sektor yaitu peran perempuan dalam keluarga dan peran perempuan dalam kehidupan sosial. Dalam keluarga, peran perempuan sebagai istri dan sekaligus ibu menjadi contoh dalam bertindak dalam keluarga. Begitu pula dengan peran perempuan dalam

---

<sup>17</sup> Daimah. (2018). "Peran Perempuan dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama: Studi Komparatif Indonesia dan Malaysia." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. XI, No. 1.

kehidupan sosial, perempuan mampu berkontribusi dalam mewujudkan perdamaian dalam menciptakan kerukunan umat beragama. Dalam hal ini, perempuan sebagai anggota masyarakat dan keluarga memiliki potensi sebagai agen dalam pembentukan umat beragama. Peran domestik perempuan mampu memberikan stimulus positif terhadap masyarakat didalam keluarganya sekaligus menjadi teladan dalam menyikapi keberagaman di masyarakat.

Selanjutnya penelian yang ditulis oleh Drs. Siantari Rihartono, M.Si dosen prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga berjudul *Memposisikan Kembali Kuasa Perempuan dalam Perdamaian Hubungan Antaragama (Kasus di Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta)*<sup>18</sup>. yang membahas persoalan perempuan yang nyaris tidak di perhitungkan dalam setiap langkahnya yang membangun perdamaian antar umat beragama, yang selalu identik memandang laki-laki dalam pemecah suatu konflik. Padahal perempuan seringkali memiliki posisi yang sentral dalam pengambilan keputusan oleh laki-laki, yang dilihat dari beberapa fakta politik yang terjadi. Akan tetapi, diketahui bahwa aktivitas perempuan diatas alam budaya menjadi penopang dan kekuatan utama dalam proses penciptaan dan pemeliharaan perdamaian umat beragama.

---

<sup>18</sup> Siantari Rihantoro (2013). "Memposisikan Kembali Kuasa Perempuan dalam Perdamaian Hubungan Antaragama (Kasus di Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta)" *Jurnal Komunikasi Profetik*. Vol. 6. No. 2.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Srikandi Lintas Iman: Praktik Gerakan Perempuan dalam Menyuarakan Perdamaian di Yogyakarta*<sup>19</sup>. ditulis oleh Retno Wahyu Ningtyas dkk. Salah satu masalah yang senantiasa muncul adalah tindakan intoleransi terhadap berbagai kelompok agama yang berbeda. Dalam wacana tentang intoleransi, ada gerakan masyarakat yang berupaya bersama untuk mewujudkan nilai-nilai keberagaman dan sikap toleran terhadap masyarakat. Yakni salah satunya adalah gerakan perempuan yang dikenal sebagai Srikandi Lintas Iman, perempuan yang berlatarbelakang bermacam agama (Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik, serta Konfusianisme). Dari itu SRILI berhasil menciptakan ruang perjumpaan bagi perempuan mulai dari ibu rumah tangga pada peran aktivisme yang melibatkan pemuka agama perempuan lintas iman, yang bertujuan untuk meminimalisir tindakan intoleran.

Skripsi yang ditulis oleh Sokhibatul Sa'adah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Peran Komunitas Srikandi Lintas Iman (SRILI) dalam Berpartisipasi Menciptakan Perdamaian Umat Beragama di Yogyakarta*<sup>20</sup>. skripsi tersebut menjelaskan keterlibatan kaum perempuan dalam mencegah aksi-aksi intoleran melalui komunitas Srikandi Lintas Iman Yogyakarta yang turut andil dalam pencegahan aksi intoleran atau aksi radikalisme yang belakangan ini meresahkan kerukunan umat beragama. Peran SRILI dalam

---

<sup>19</sup> Retno W. Ningtyas (2019). "Srikandi Lintas Iman: Praktik Gerakan Perempuan dalam Menyuarakan di Yogyakarta". *Jurnal Sosiologi Reflektif*. Vol. 13. No. 2.

<sup>20</sup> Sokhibatul Sa'adah, "Peran Srikandi Lintas Iman (SRILI) dalam Berpartisipasi Menciptakan Perdamaian Umat Beragama di Yogyakarta." (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga: 2019).

dalam menciptakan perdamaian antar umat beragama melalui beberapa program yang ditawarkannya kepada masyarakat dan program tersebut sesuai riil kebutuhan masyarakat. Seperti contohnya mengadakan aksi dan kampanye perdamaian, ziarah lintas iman, diskusi dan dialog lintas iman, dan juga ada pelatihan resolusi konflik, buka bersama, syawalan, bakti sosial dan aksi pemilu damai. Komunitas ini juga mendapat respon positif dari partner SRILI seperti Vihara Karangjati, Pondok Pesantren Waria Al Falah dan pengurus Jemaah Ahmadiyah Indonesia.

Skripsi yang ditulis oleh Ilyas Fahmi Ramadlani STAI Sunan Pandanaran yang berjudul *Peran Gerakan Islam Cinta dalam Upaya Deradikalisasi Paham Keagamaan Kaum Milenial dalam Tinjauan Sosiologi Peter L. Berger*.<sup>21</sup> skripsi ini mengkaji kedamaian Islam Indonesia mulai terusik dengan munculnya sekelompok Islam Tradisional yang cenderung radikal yang mengancam eksistensi khususnya kaum milenial Islam. Gerakan Islam Cinta (GIC) merupakan suatu organisasi yang benar-benar mendambakan pola keberagamaan yang sejuk dan damai dengan merekonstruksi pengetahuan masyarakat khususnya kaum milenial melalui sejumlah kegiatan. GIC berperan menjembatani setiap individu yang berlatar belakang berbeda menjadi kesatuan. Dan secara keseluruhan GIC merupakan lembaga alternatif Negara dalam upaya deradikalisasi paham keagamaan kaum milenial.

---

<sup>21</sup> Ilyas Fahmi R, “*Peran Gerakan Islam Cinta dalam Upaya Deradikalisasi Paham Keagamaan Kaum Milenial dalam Tinjauan Sosiologi Peter L. Berger.*” (Yogyakarta: Skripsi STAI Sunan Pandanaran: 2019).

Dari telaah pustaka yang dilakukan oleh penulis, tercatat bahwasanya tidak ada pembahasan mengenai fenomena radikalisme agama yang selama ini banyak meresahkan masyarakat tentunya. Maka dari itu penulis melakukan penelitian terhadap gerakan fenomena radikalisme agama dan Srikandi Lintas Iman sebagai objek utama dalam penelitian ini.

#### **E. Kerangka Teori**

Dari pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, Srikandi Lintas Iman Yogyakarta yang beranggotakan perempuan yang berlatar belakang berbagai macam agama dalam upaya menyuarkan isu perdamaian agama untuk membendung radikalisme agama di Indonesia, penulis menggunakan sebuah teori sosiologi oleh Peter L. Berger yang disebut dengan teori konstruksi sosial.

Teori konstruksi sosial merupakan pemahaman mengenai suatu kenyataan yang merupakan pokok bahasan sosiologi empiris, yakni kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari menampilkan diri sebagai kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia dan mempunyai makna subjektif bagi mereka sebagai satu dunia yang inheren, ia merupakan satu dunia yang berasal dari pikiran dan tindakan mereka sendiri, dan di pelihara sebagai suatu pikiran yang nyata oleh pikiran dan tindakan itu.<sup>22</sup>

Peter L. Berger membagi tiga tahapan dalam menjelaskan suatu konstruksi sosial tersebut. Pada tahapan yang pertama disebut dengan

---

<sup>22</sup> Peter L. Berger, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta; LP3ES, 1990) hlm. 28-29



eksternalisasi yaitu pencurahan pengetahuan dalam penyesuaian diri (pribadi) manusia secara terus menerus terhadap budaya masyarakat, lalu kemudian bergerak keluar untuk mengekspresikan diri dari masyarakat sekelilingnya, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya.<sup>23</sup>

Yang kedua adalah objektivasi yaitu manusia membentuk suatu lembaga yang kemudian berhadapan dengan dirinya sebagai sebuah kumpulan masyarakat eksternal yang kuat mengendalikan bahkan mengancamnya. Setiap manusia bisa mengalami proses pembiasaan (habitualisasi), dari proses pembiasaan ini mendahului setiap pelembagaan, dan juga dibuat sedemikian rupa sehingga berlaku bagi seorang individu yang hidup menyendiri dari interaksi sosial. Dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan bisa menjadi sebuah inovasi untuk dimasa yang akan datang.<sup>24</sup>

Yang ketiga internalisasi yakni peresapan kembali realitas oleh manusia, dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur dunia objektif kedalam struktur kesadaran subjektif. Proses ini juga harus selalu dengan salah satu momentum dari proses dialektik yang lebih besar yang juga termasuk dalam momentum eksternalisasi dan objektivasi, dimana individu dihasilkan oleh masyarakat sebagai sebab yang menghasilkan akibat dalam budaya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta; LP3ES, 1991) hlm. 4-6

<sup>24</sup> Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta; LP3ES, 1991) hlm. 11-12. Lihat juga Peter L. Berger, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta; LP3ES, 1990) hlm. 76-77

<sup>25</sup> Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta; LP3ES, 1991) hlm. 5. Lihat juga hlm. 21-22

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara dalam hal meneliti termasuk penelitian agama dengan tujuan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dan juga merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang tepat dan relevan berdasarkan fakta secara ilmiah. Berikut penjelasan tentang metode penelitian tersebut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif sebagai teknik dalam pengumpulan data. Tujuannya memperoleh data dari fenomena yang terjadi, hal ini berfokus pada komunitas Srikandi Lintas Iman Yogyakarta dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

### **2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini diantaranya meliputi pengurus dan anggota Srikandi Lintas Iman Yogyakarta

### **3. Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan sebuah penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yakni sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari komunitas Srikandi Lintas Iman dengan mewawancarai pengurus dan anggota komunitas tersebut.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi.<sup>26</sup>

##### a. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh komunitas Srikandi Lintas Iman tersebut dan memposisikan sebagai bagian dari kelompok maupun luar kelompok (bukan bagian kelompok SRILI).<sup>27</sup>

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan metode tanya jawab lisan yang dilakukan oleh peneliti antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>28</sup>

##### c. Dokumentasi

---

<sup>26</sup> Hardani, S. Pd.,M. Si., dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta; CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta)hlm. 120-121

<sup>27</sup> Hardani, S. Pd.,M. Si., dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. hlm. 125

<sup>28</sup> Hardani, S. Pd.,M. Si., dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. hlm. 137

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.<sup>29</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Peneliti menyusun sistematika pembahasan yang bertujuan menjadi lebih rapi dan mudah di mengerti bagi pembaca. Susunan tersebut terdiri atas lima bab yang membahas tentang peran srikandi lintas iman yogyakarta dalam membendung radikalisme agama.

Bab pertama adalah membahas latar belakang masalah yang dilandasi untuk diteliti, yang terdiri dari rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, serta metode penelitian yang akan peneliti gunakan.

Bab kedua membahas tentang profil sejarah serta struktur komunitas srikandi lintas iman Yogyakarta, juga meliputi visi-misi dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh komunitas SRILI.

Bab ketiga menyajikan bahasan soal bagaimana pandangan srikandi lintas Iman tentang radikalisme agama

---

<sup>29</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020). hlm. 149-150

Bab keempat memaparkan strategi srikandi lintas iman dalam membendung radikalisme agama dengan menggunakan teori Peter L. Berger

Bab lima berisi kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, dan juga akan disertakan saran-saran yang dianggap perlu dan bermanfaat untuk masyarakat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagaimana telah penulis singgung dalam pendahuluan bahwa penelitian ini akan diarahkan untuk dapat jawaban dari beberapa rumusan masalah yang diajukan bahwa komunitas Srikandi Lintas Iman dapat membendung radikalisme. *Pertama*, bagaimana pandangan SRILI terhadap radikalisme agama? *Kedua*, apa strategi SRILI dalam mencegah radikalisme agama?

Dari kajian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah tersebut, kiranya penulis dapat menarik kesimpulan bahwa komunitas Srikandi Lintas Iman yang akrab disebut SRILI merupakan suatu respon kalangan umat beragama terhadap maraknya fenomena radikalisme agama. Kemudian Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh komunitas Srikandi Lintas Iman yakni menangkis adanya gerakan yang radikal dimulai dari lingkup keluarga, karna SRILI merasa bahwa radikalisme merupakan gerakan yang seharusnya tidak ada dalam masyarakat. Salah satu pencegahan tersebut melalui workshop, diskusi rutin yang bertujuan untuk mengenal isu-isu perdamaian umat beragama.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan berpedoman pada teori Peter L. Berger bahwa komunitas Srikandi Lintas Iman telah memenuhi kriteria dalam mengkonstruksi pengetahuan masyarakat khususnya mempercayai bahwasanya perempuan juga dapat menjadi *agent of*

*change* dalam membendung radikalisme agama yang terjadi di masyarakat sosial. Langkah nyata yang di berikan Srikandi Lintas Iman terhadap masyarakat agar terbebas dari pemahaman yang radikal, ekstrimisme, intoleran serta kekerasan beragama dan telah diterapkan pada program-program kegiatan seperti dialog lintas iman, ziarah lintas iman serta aksi perdamaian.

## **B. Saran-Saran**

Hasil dari pencapaian penulis dalam karya skripsi ini dirasa sangat jauh dari sempurna. Disamping karena keterbatasan kemampuan keahlian dan waktu yang dimiliki oleh penulis, terlebih keterbatasan literatur yang penulis dapatkan selama proses pengumpulan data. Berikutnya beberapa yang bisa dijadikan bahan perbaikan melaksanakannya pengembangan perdamaian antar umat beragama yang pertama meliputi komunitas Srikandi Lintas Iman, akan lebih efektif jika komunitas Srikandi Lintas Iman mempunyai beskem atau sekretariat agar skema program-program kerja bisa berjalan dengan lancar.

Kedua, masyarakat perlu ikut andil dalam memfasilitasi kegiatan yang diadakan oleh Srikandi Lintas Iman ciptakan. Melihat dari anggota dari Srikandi Lintas Iman yang mayoritas perempuan, juga mempunyai potensi dalam membendung radikalisme melalui jalan yang damai.

Ketiga, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan dan lebih sempurna lagi dalam mengkaji hal tersebut. Agar kajian bisa lebih sempurna serta ditelaah lebih mendalam yang tentunya untuk

menghasilkan yang lebih baik dan lebih spesifik terhadap Srikandi Lintas Iman. Seperti melakukan perbandingan Srikandi Lintas Iman dengan Forum Kerukunan Beragama (FKUB), meningkatkan peran perempuan dalam mencegah penyebaran radikalisme, serta meneliti persamaan dan perbedaan komunitas Srikandi Lintas Iman dengan komunitas berbasis perdamaian lainnya. Agar esensi perempuan dapat diakui bahwa perempuan sebagai agen perdamaian oleh masyarakat pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Beuken, Wim., Karl-Josef Kuschel et al. *Agama Sebagai Sumber Kekerasan?.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Berger, Peter L. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan.* (Jakarta; LP3ES, 1990).
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial.* (Jakarta; LP3ES, 1991).
- Hanafi, Hassan. *Agama, Kekerasan dan Islam Kontemporer.* (Yogyakarta : Jendela Grafika, 2001).
- Hanani dkk. *Membendung Radikalisme Keagamaan.* (Jakarta: Orbit Publishing, 2019).
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group ,Yogyakarta, 2020).
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. *Agama dan Konflik Sosial, Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama.* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Permata, Ahmad Norma. *Agama dan Terorisme.* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005).
- Qodir, Zuly. *Radiakalisme Agama di Indonesia.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Santoso, Loekito. *Polemologi Peranti Kuantitatif dan Kualitatif Trilogi Perdamaian.* (Bandung: Remaja Rosdakarya1991).
- Susan, Novri. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

Zaman, Ali Noer. *Agama Untuk Manusia*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000).

### **JURNAL:**

Lathifatul Izzah, (2019) Melihat Potret Harmonisasi Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*. Vol. 2, No. 1.

Abdillah, Junaidi. (2014). Radikalisme Agama: Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat “Kekerasan” dalam Al-Quran, IAIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 8, No. 2.

Amin, Husna. (2013). Mewujudkan Perdamaian Agama dalam Bingkai Dialog.

Daimah. (2018). Peran Perempuan dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama: Studi Komparatif Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. XI, No. 1.

Damayanti, Ninin Prima. dkk., (2003). Radikalisme Agama Sebagai Salah Satu Bentuk yang Menyimpang: Studi Kasus Front Pembela Islam. *Jurnal Kriminologi Indonesia*. Vol. 3.

Febriyandi Y.S, Febby. (2019). Agama, Ritual, dan Konflik: Suatu Upaya Memahami Konflik Internal Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Sejarah dan Budaya*. Vol.2 No.2.

Isnaeni, Ahmad. (2014). Kekerasan Atas Nama Agama, IAIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 8, No. 2.

Zega, Yunardi Kristiana. (2020). Radikalisme Agama dalam Perspektif Al-Kitab dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*. Vol.4, No. 1.

Mulyono, Galih Puji. (2017). Radikalisme Agama di Indonesia (Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Kewarganegaraan). *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 5, No. 1 : 64-74.

**INTERNET:**

<https://www.srikandilintasiman.org/profil>, pada Senin, 26 Novemeber 2021 pukul. 11.00 wib.

<https://www.matamatapolitik.com/historical-genosida-rwanda-100-hari-pembantaian/>. Diakses pada tanggal 27 maret 2019

<https://nasional.kompas.com/read/2018/05/14/13533731/inilah-deretan-aksi-bom-bunuh-diri-di-indonesia?page=all>. Diakses pada 14 Mei 2018

<https://jogja.suara.com/read/2019/08/19/010500/kekerasan-meningkat-umat-kristen-di-yogyakarta-serukan-lawan-radikalisme?page=all>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2019

<https://banjarnegara.kemenag.go.id/menangkal-radikalisme-ekstrimisme-dan-terorisme/>, diakses pada tanggal 15 Mei 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA